

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA DENGAN MEDIA PAPAN PINTAR
PADA SISWA KELAS III DI SDN KRANGGAN 01 TAHUN
2024/2025**

Oleh:

Rima Alisandra Yulia¹

Soebijantoro²

Sudarsih³

Universitas PGRI Madiun

Alamat: Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur
(63118).

Korespondensi Penulis: rimaalisandra@gmail.com

Abstract. *Pancasila education is often considered a boring and uninteresting subject for students. This is generally caused by the use of teaching methods that tend to be classical by teachers. To overcome this problem, alternative learning models are needed that can improve student learning outcomes. One effective way is to utilize smart board media, which allows students to learn more interactively and optimally. The aim of this research is to determine the extent to which the use of smart board media can improve learning outcomes in Pancasila education. This research uses classroom action research which is carried out through two cycles with 4 stages of planning, action, observation and reflection. The subjects of this research were class III students consisting of 8 people, namely 5 men and 3 women. The percentage achieved by students based on learning outcomes in the pre-cycle shows significant development. In the pre-cycle, this percentage was recorded at 12%. Then, in the I cycle, there was a fairly good increase to 50%. It didn't stop there, in cycle II, the percentage increased again, reaching 87%.*

Keywords: *Learning outcomes, Smart Board Media, My School Rules.*

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DENGAN MEDIA PAPAN PINTAR PADA SISWA KELAS III DI SDN KRANGGAN 01 TAHUN 2024/2025

Abstrak. Pendidikan pancasila sering dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan kurang menarik bagi siswa. Hal ini umumnya disebabkan oleh penggunaan metode pengajaran yang cenderung klasik oleh guru. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara yang efektif adalah dengan memanfaatkan media papan pintar, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih interaktif dan optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media papan pintar dapat meningkatkan hasil belajar dalam pendidikan Pancasila. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus dengan 4 tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang terdiri dari 8 orang, yaitu 5 laki-laki dan 3 perempuan. Presentase yang dicapai oleh peserta didik berdasarkan kemampuan hasil belajar pada prasiklus menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pada prasiklus, persentase tersebut tercatat sebesar 12%. Kemudian, pada siklus I, terjadi peningkatan yang cukup baik menjadi 50%. Tidak berhenti di situ, pada siklus II, persentase tersebut kembali meningkat, mencapai 87%.

Kata Kunci: Hasil belajar, Media Papan Pintar, Aturan Sekolahku.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu bentuk proses pembelajaran diikuti siswa agar siswa tersebut paham dan mampu membuat peserta didik tersebut bisa berpikir kritis dalam berpikir (Iin, 2023). Adapun pengertian pendidikan menurut Husamah yaitu salah satu jenis bimbingan yang diberikan orang yang mampu dan memiliki pengetahuan tentang perkembangan orang lain untuk membantu mereka mencapai kedewasaan agar individu yang di didik memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya secara mandiri.

Karakteristik dalam siswa taraf sekolah dasar dari Piaget berada dalam termin operasional konkret, yang mana siswa dapat menangkap materi yang tidak berbentuk dan teoritis melalui benda-benda konkret. Adapun pernyataan menurut Sugiyanto yaitu peserta didik pada tingkat sekolah dasar, ciri-ciri dasar anak masig tetap ada, seperti senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, dan merasakan serta menunjukkan sesuatu yang nyata (Indah, 2021). Oleh karena itu, meningkatkan proses pembelajaran

sangat penting agar lebih berfokus pada siswa dengan melibatkan mereka secara aktif di setiap tahap pembelajaran. Ini dapat dicapai melalui penggunaan media pembelajaran dan model yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Peserta didik seringkali menganggap pendidikan Pancasila sebagai subjek yang membosankan dan tidak menarik. Selain itu, tantangan bagi guru adalah banyak siswa yang menganggap pembelajaran pancasila sebagai mata pelajaran yang membosankan karena da Proses pembelajaran seringkali masih mengandalkan metode ceramah dan mencatat. Selain itu, banyak pengajar yang belum dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kondisi siswa yang dalam proses pembelajarannya tidak ada keterampilan belajar yang dirancang dari pendidik dan pemahaman guru mengenai strategi dan model pembelajaran masih perlu ditingkatkan, begitu juga dengan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran. untuk mendukung pembelajaran tersebut, untuk itu peserta didik sulit untuk menumbuhkan kreatifitasnya (Abdul Sakban, 2019).

Dengan mempertimbangkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III, dapat disimpulkan bahwa pencapaian belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Kranggan 01 pada materi aturan sekolahku masih dibawah standar ketuntasan yang ditetapkan. Hal ini dapat diketahui dari Banyaknya siswa yang bersikap pasif dalam proses pembelajaran seringkali disebabkan oleh siswa mengantuk, berbicara dengan teman sebangku, dan tidak memperhatikan guru selama proses pembelajaran. Upaya yang dapat dilaksanakan yaitu membuat media pembelajaran yang menarik.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran untuk tingkat SD sangat penting. proses pembelajaran berlangsung seperti siswa mengantuk, berbicara dengan teman sebangku, dan tidak memperhatikan guru selama proses pembelajaran. Dengan keberadaan media pembelajaran yang menarik, peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dan dapat melatih kemampuan berpikir mereka. Untuk guru media pembelajaran penting memudahkan guru dalam menjelaskan materi pelajaran dengan urutan yang runtut dan membantu dalam penyampaian yang menarik untuk meningkatkan kapasitas pembelajaran (Siti Nurhasanah, 2022). Sebagai guru semestinya mampu menciptakan media pembelajaran yang sinkron menggunakan kebutuhan murid supaya bisa tercapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sekolah.

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DENGAN MEDIA PAPAN PINTAR PADA SISWA KELAS III DI SDN KRANGGAN 01 TAHUN 2024/2025

Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran adalah pemahaman siswa. Papan pintar adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengajar Pendidikan Pancasila. Papan pintar merupakan sebuah alat yang dirancang untuk membantu anak-anak dalam memahami materi dengan lebih mudah. (Arsita, 2022). Papan pintar ini terbuat dari sterofom yang kemudian dilapisi dengan kertas kemudian terdapat stik aturan-aturan yang ada disekolah yang bisa ditancapkan. Media ini dapat memudahkan anak untuk mengenal materi aturan aturan di sekolah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini mendeskripsikan tentang strategi yang dilaksanakan guru dalam meningkatkan hasil belajar menggunakan papan pintar.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah hasil belajar siswa SDN Kranggan 01 kelas III dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat ditingkatkan dengan menggunakan Papan Pintar.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah hasil belajar siswa yang menggunakan Papan Pintar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SDN Kranggan 01 telah menunjukkan peningkatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Darinda Sovia (2024) mengemukakan bahwa PTK adalah metode pengkajian masalah pembelajaran. Dalam konteks kelas, ini dilakukan melalui refleksi diri untuk menemukan solusi, dengan menjalankan tindakan terencana dalam situasi konkret dan menganalisis dampak dari tindakan tersebut. Salah satu pendorong utama PTK adalah keinginan untuk meningkatkan kualitas kerja para pendidik. Oleh karena itu , pendidik sebagai subjek penelitian yang merancang penelitian serta melaksanakannya (Wina Sanjaya, 2016, hal 23). Penelitian ini berlokasi di SDN Kranggan 01 Kabupaten Madiun. Penelitian diselenggarakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. SDN Kranggan 1 dipilih peneliti sebagai lokasi penelitian yang akan digunakan. Populasi yang digunakan yaitu siswa kelas III SDN Kranggan 01 yang berjumlah 8 orang. Penelitian ini menggunakan model Kammis dan McTaggart dengan empat tahapan. Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Fokus analisis data dalam penelitian ini adalah hasil observasi yang dilakukan melalui Papan Pintar Pancasila (PAPIN).

Tujuannya adalah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa serta mengevaluasi capaian belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan analisis data observasi untuk menganalisis hasil belajar secara kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada delapan siswa dari kelas III. Hasil dari penelitian pada tahapan tindakan kelas dengan menggunakan materi Aturan Sekolahku mata pelajaran Pendidikan Pancasila diterapkan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PBL) melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: yang perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, yang dilakukan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kegiatan di setiap tahap.

Pada tahap pra siklus, peserta didik kelas III di SDN Kranggan 01 diperoleh permasalahan pada pembelajaran Pancasila. Hambatan yang ada disebabkan oleh dua faktor utama: guru dan peserta didik. Para guru masih belum terbiasa menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga para siswa kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang sesuai dengan konsep materi. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang efektif oleh guru juga masih minim, yang berpengaruh pada proses pembelajaran siswa. Akibatnya siswa cenderung bosan dan bermain sendiri, misalnya mengobrol dengan teman sekelas. Oleh karena itu, bahan ajar yang disajikan guru masih bersifat teoritis dan abstrak sehingga menyebabkan rendahnya pemahaman siswa dan rendahnya hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa pra siklus tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus

Pencapaian	Hasil
Nilai Tertinggi	79
Nilai Terendah	55
Rata-Rata	67
Persentase Ketuntasan	12%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi mencapai 79, sementara nilai terendah adalah 55. Untuk rata-rata nilai hasil belajar pra siklus siswa adalah 67. Hanya 1 peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM dan sisanya

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA DENGAN MEDIA PAPAN PINTAR
PADA SISWA KELAS III DI SDN KRANGGAN 01 TAHUN
2024/2025**

sebanyak 7 memperoleh nilai di bawah KKM yang sudah ditentukan yaitu 75. Nilai pencapaian hasil belajar adalah hasil dari nilai pra siklus peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih kurang optimal, dimana sebagian besar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa yang mencapai KKM hanya 1 siswa (12%) dari 8 siswa. Sedangkan 7 siswa (88%) yang lain belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Pada siklus I, perencanaan pada siklus I meliputi a) Membuat RPP, b) menyiapkan materi, c) Mempersiapkan media papan pintar, d) Mempersiapkan LKPD dan soal evaluasi, e) Mempersiapkan instrumen pengumpulan data. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dimulai kegiatan awal yang mencakup menyapa peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik, mengecek kehadiran siswa, dan apersepsi. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu Garuda Pancasila. Pada kegiatan inti guru menampilkan gambar aturan sekolah pada media papan pintar, peserta didik diminta untuk mengamati secara seksama. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi kelompok, dan guru memberi mereka lembar kerja untuk mengerjakan tugas kelompok, yang mencakup aturan sekolah. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan, mengerjakan soal evaluasi, memberikan motivasi, dan salam. Penelitian dilakukan selama siklus pembelajaran. Siklus pertama pembelajaran berlangsung kurang baik. Ada siswa yang gagal menunjukkan sikap berdoa yang baik; ini terlihat ketika mereka mengganggu temannya saat berdoa, berbicara, dan tidak dapat bekerja sama dalam kelompok.

Hasil analisis data belajar menunjukkan bahwa 50% dari 8 peserta didik, atau sebanyak 4 orang, telah mencapai ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Sementara itu, 4 peserta didik lainnya, yang juga merupakan 50% belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Ketuntasan belajar klasikal mencapai 50%, dengan empat peserta didik yang berhasil memahami materi, sementara empat peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan Pancasila pemanfaatan media papan pintar (PAPIN) oleh peserta didik kelas III SDN Kranggan 01 Perlu dilakukan kelanjutan ke siklus II, mengingat indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu pencapaian 80%, belum tercapai. Selain itu, beberapa kelaahamn masih perlu diperbaiki. Hasil belajar pra-siklus siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

Pencapaian	Hasil
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	60
Rata-Rata	72
Persentase Ketuntasan	50%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 60. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 72. Hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa empat siswa telah mencapai kriteri keberhasilan dalam meningkatkan keaktifan mereka, dengan catatan adanya peningkatan sebesar 50%.

Dalam kegiatan belajar pada siklus II, perencanaan yang dilakukan mencakup hal-hal berikut: Pembuatan RPP siklus II, Mempersiapkan materi, Mengatur media papan pintar (PAPIN), menyusun lembar kerja untuk peserta didik beserta soal evaluasi, dan menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data. Dalam pelaksanaan tindakan di siklus I, kegiatan dimulai dengan memberikan salam, dilanjutkan dengan menanyakan kabar peserta didik serta memeriksa kehadiran mereka. Selanjutnya, apersepsi dilakukan melalui sesi tanya jawab yang menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik melalui kegiatan inti, dimana peserta didik melihat masalah yang diberikan guru. Selanjutnya, guru bertanya kepada siswa tentang materi yang diajarkan. Para peserta didik mencatat hasil diskusi mereka dalam LKPD dan mempresentasikannya di depan kelas. Setelah itu, kelompok lain memberikan tanggapan terhadap pekerjaan, dan guru mendukung jawaban siswa. Selanjutnya, siswa dan guru berbicara tentang masalah LKPD yang ada. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa. Siswa kemudian mengerjakan soal evaluasi secara individu. Guru dan siswa membuat kesimpulan terkait proses pembelajaran. Guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan memberikan motivasi. Siswa diminta guru untuk berdoa dan kegiatan ditutup dengan salam. Proses belajar mengajar pada siklus II sudah berjalan maksimal. Peserta didik saat pembelajaran di siklus II sudah aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan saling berkolaborasi. Para siswa memiliki kemampuan untuk memberikan jawaban yang tepat

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA DENGAN MEDIA PAPAN PINTAR
PADA SISWA KELAS III DI SDN KRANGGAN 01 TAHUN
2024/2025**

ketika guru mengajukan pertanyaan. Siswa juga menunjukkan antusias ketika menggunakan papan pintar karena lebih interaktif dari sebelumnya.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

Pencapaian	Hasil
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	70
Rata-Rata	81
Persentase Ketuntasan	87%

Dari tabel yang disajikan, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi adalah 90, sementara nilai terendah adalah 70. Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah 81 seperti yang ditunjukkan dalam tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik telah tercapai dengan peningkatan 87% berdasarkan hasil observasi siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendekatan PBL dengan media papan pintar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi Aturan Sekolahku dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III SDN Kranggan 01, Kabupaten Madiun. Rata-rata hasil pretest siswa hanya mencapai 12%. Namun, terlihat ada peningkatan signifikan dalam tingkat ketuntasan belajar siswa secara individu. Pada siklus I, tingkat ketuntasan mencapai 50%, yang kemudian meningkat menjadi 87% pada siklus II.

DAFTAR REFERENSI

Chasanah, Alfi., Mira Azizah, Harto Nuroso, Yusuf Fuad Nugraha. (2023). Keefektifan Penggunaan Media Papan Pintar (PAPIN) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Kelas III SDN Plamongansari 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan dan konseling* 5 (2), 1584-1587.

- May Alamanda, Akmalia., Hartini, Eko Cahyono. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Materi Sistem Pencernaan Manusia Melalui Media Papan Pintar Pada Siswa Kelas V Di SDN 1 Bogoharjo.
- Nur Aniqoh, Arsita., Rosa Imani Khan, Veny Iswantiningtyas. (2022). Strategi Guru Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Menggunakan Papan Pintar. SEMDIKJAR., 826-832.
- Nurhasanah, Siti., Tri Ariani, Asep Sukenda Egok. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Pintar Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas IV Sd Negeri Rejosari. 2 (3), 71 -84.
- Pramitasari, Indah. (2021). Media Papan SD Negeri 2 Payaman Nganjuk Pintar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II. Jurnal Tindakan Kelas 2 (1), 68-76.
- Sakban, Abdul., Wahyudin. (2019). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama . IVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 7 (1), 18-24.
- Syarifatul Inayah, Iin. (2023). Peran Media Pembelajaran “Papan Pintar” Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 08 (02), 2924-2936.